

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam penerimaan pesan *childfree* pada Generasi Z di Media Sosial X. Menurut para informan, pesan tersebut masuk akal dan relevan dengan realita dan tuntutan kehidupan Generasi Z zaman sekarang. Dari 11 informan, penerimaan pesan informan dikelompokkan pada tiga tipe penerimaan pesan oleh Stuart Hall. Tipe penerimaan pesan tersebut diantaranya terdapat 6 informan pada tipe penerimaan dominan, 3 informan pada tipe penerimaan negosiasi, dan 2 informan pada tipe penerimaan oposisi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, masing-masing informan memberikan alasan mengapa mereka mendukung gerakan *childfree* yang ada di Media Sosial X. Beberapa informan mengatakan bahwa *childfree* menjadi pilihan hidup yang masuk akal dan valid ketika seseorang merasa tidak sanggup memenuhi tanggung jawab sebagai orang tua, maka orang tersebut bisa memutuskan untuk *childfree*. Sedangkan beberapa informan lain mengatakan bahwa *childfree* merupakan pilihan yang tidak sejalan dengan nilai agama.

Seluruh Informan juga berpendapat bahwa memiliki anak haruslah dengan persiapan yang matang dari segala aspek baik itu fisik, mental, finansial, dan sebagainya. Dari hasil wawancara, juga ditemukan bahwa ada keterlibatan perasaan FOMO pada Gen-Z dalam pengambilan keputusan untuk *childfree*. Namun, keterlibatan perasaan FOMO tersebut tidak dapat digeneralisasi pada seluruh Gen-

Z yang memutuskan *childfree*, karena tidak semua Gen-Z yang memilih pilihan hidup *childfree* hanya berdasarkan perasaan FOMO, tetapi mereka juga memiliki alasan dan latar belakang tersendiri.

Selain itu, ditemukan adanya perbedaan penerimaan pesan atau persepsi menurut para informan. Dari wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penerimaan pesan antar generasi bisa disebabkan karena adanya perbedaan paham dan nilai-nilai yang dianut antar generasi. Seluruh Informan berpendapat bahwa Generasi Z cenderung lebih terbuka (*open minded*) dalam menerima informasi atau pesan-pesan *childfree* yang dinarasikan di Media Sosial X dan tidak menghakimi pilihan masing-masing individu. Hal ini berbeda dengan generasi sebelumnya yang dinilai cenderung tertutup pada isu seperti pilihan hidup tanpa anak ini, karena mereka dianggap masih memegang teguh hukum agama dan hukum adat serta nilai-nilai tradisional keluarga.

Di samping itu, keputusan untuk hidup tanpa anak pada Generasi Z, khususnya perempuan, seringkali dipengaruhi oleh norma-norma sosial dan budaya patriarki yang masih kuat di Indonesia. Meskipun banyak perempuan kini memiliki kebebasan lebih dalam memilih jalur hidupnya, mereka tetap menghadapi tekanan sosial yang mendiktekan peran tradisional mereka sebagai ibu atau istri. Keputusan untuk memilih *childfree* seringkali dipandang sebagai pemberontakan terhadap budaya patriarki yang menempatkan perempuan dalam posisi yang dibatasi, di mana peran sebagai ibu dianggap sebagai hal yang "wajib" untuk menjadi perempuan yang lengkap.

Namun, meskipun ini bisa dilihat sebagai sebuah bentuk pemberontakan terhadap norma patriarki, perempuan yang memilih untuk tidak memiliki anak sering kali tetap terjebak dalam stereotip dan stigma sosial yang menganggap mereka "tidak lengkap". Hal ini menunjukkan adanya bentuk kekerasan simbolik—yakni tekanan sosial yang mengharuskan seseorang untuk membenarkan pilihan mereka atau merasa terisolasi jika tidak mengikuti norma yang ditetapkan. Kekerasan simbolik ini tidak hanya membatasi kebebasan individu untuk memilih jalur hidup, tetapi juga menciptakan beban psikologis bagi mereka yang memilih jalur yang berbeda dari yang diharapkan masyarakat.

5.2 Saran

Pada akhirnya, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan hal yang perlu dibenahi dalam penelitian mengenai penerimaan pesan *childfree* pada Generasi Z di media sosial X. Sehingga peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat memberikan keragaman data dari sudut pandang lain. Dari hasil dan kesimpulan yang telah didapatkan, maka peneliti dapat memberikan masukan atau saran untuk dapat digunakan pada penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Peneliti selanjutnya yang merasa tertarik dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah variabel baru untuk penelitian yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya dengan topik serupa di masa mendatang.